

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Model pembelajaran berbasis DL di SMK-PPI di Jawa Barat muncul sebagai solusi yang relevan untuk mengatasi permasalahan guru, kurikulum dan penilaian dalam mengajar SBK. Analisis kebutuhan memperlihatkan perlunya inovasi untuk menciptakan *platform* inklusif. Pengembangan model pembelajaran berbasis DL memberikan fondasi untuk menyediakan pendekatan adaptif dan personal. Ini mencakup tahap analisis mendalam terhadap karakteristik siswa, merancang sistem pembelajaran berbasis real-time dan memberikan rekomendasi yang sesuai. Proses implementasi model pembelajaran berbasis DL membuktikan efektivitasnya dalam memberikan solusi bagi SBK, termasuk tuna netra, tuna rungu dan tuna wicara. Dengan menyediakan rekomendasi kurikulum yang disesuaikan, model ini menjadi alat pembantu berharga bagi guru dan siswa di SMK-PPI. Evaluasi persepsi guru dan SBK terhadap model pembelajaran berbasis DL menunjukkan respons positif. Model ini dianggap inovatif, membantu meningkatkan hasil pembelajaran, dan memiliki potensi untuk menjadi platform utama dalam pendidikan inklusif, merangkul keberagaman dan memastikan hak pendidikan setiap individu. *Platform* yang dirancang mampu meningkatkan keterlibatan siswa, menyediakan aksesibilitas yang lebih baik dan memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan dan dipersonalisasi.

Penelitian ini berhasil merancang *platform* model pembelajaran DL yang memanfaatkan tiga komponen inti *deep learning engine* dengan fokus pada teknologi NLP, *image processing*, dan *Generative Pre Training Transformer*. Setiap komponen *deep learning engine* memberikan kontribusi unik dalam mendukung pembelajaran siswa berkebutuhan khusus (SBK) di Sekolah Menengah Kejuruan Penyelenggara Pendidikan Inklusi (SMK-PPI). Hasil penelitian memberikan jawaban konkret terhadap rumusan masalah:

1. Relevansi Model Pembelajaran Berbasis DL untuk mengatasi permasalahan guru, kurikulum, dan penilaian di SMK-PPI di Jawa Barat. Penelitian ini

menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis DL di SMK-PPI di Jawa Barat menjadi solusi yang sangat relevan dalam menanggapi permasalahan yang dihadapi oleh guru, kurikulum dan penilaian dalam pembelajaran SBK. Analisis kebutuhan menyoroti pentingnya inovasi dan *platform* inklusif yang mampu menyediakan pendekatan adaptif dan personal yang sesuai dengan karakteristik siswa.

2. Efektivitas proses implementasi model pembelajaran berbasis DL dalam menyediakan solusi bagi siswa SBK (tuna netra, tuna rungu, dan tuna wicara) di SMK-PPI.

Penelitian ini berhasil mengimplementasikan model pembelajaran berbasis deep learning dengan fokus pada teknologi NLP, *image processing*, dan *Generative Pre Training Transformer*. Setiap komponen *deep learning engine*, terutama *Text Based Deep Learning Engine*, terbukti memberikan kontribusi unik dalam mendukung pembelajaran siswa berkebutuhan khusus, termasuk siswa tuna netra, tuna rungu dan tuna wicara. Proses implementasi ini membuktikan efektivitas model dalam memberikan solusi konkret bagi berbagai jenis kebutuhan siswa SBK di SMK-PPI.

3. Peran model pembelajaran berbasis DL sebagai Alat Pembantu bagi guru dan Siswa di SMK-PPI.

Penelitian menekankan bahwa model pembelajaran berbasis DL tidak hanya menjadi solusi teknologi baru, tetapi juga menjadi alat pembantu berharga bagi guru dan siswa. Rekomendasi kurikulum yang disesuaikan memperkuat peran model ini dalam memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran SBK di SMK-PPI.

4. Persepsi positif terhadap model pembelajaran berbasis DL sebagai *platform* utama dalam pendidikan inklusif.

Evaluasi persepsi dari guru dan siswa menunjukkan respon yang positif terhadap inovasi ini. Model ini dianggap inovatif, membantu meningkatkan hasil pembelajaran, dan memiliki potensi besar untuk menjadi platform utama dalam pendidikan inklusif. *Platform* yang dirancang, terutama dengan

penekanan pada pengalaman berbasis suara melalui *text based deep learning engine*, mampu meningkatkan keterlibatan siswa, menyediakan aksesibilitas yang lebih baik, dan memberikan pengalaman belajar yang disesuaikan serta dipersonalisasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa saran dapat diajukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya:

1. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang melibatkan siswa tuna rungu, tuna wicara, dan tuna netra dalam proses pembelajaran untuk memastikan inklusi yang lebih menyeluruh dalam proses pembelajaran.
2. Implementasi platform ini dapat diujicobakan secara lebih luas di berbagai SMK-PPI untuk memvalidasi keefektifan dan kebergunaannya. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi dan keterbatasan platform di lingkungan pendidikan inklusif.
3. Perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi terus-menerus terhadap implementasi platform untuk menilai dampaknya terhadap peningkatan pembelajaran dan partisipasi siswa berkebutuhan khusus. Data evaluasi dapat menjadi dasar untuk perbaikan dan optimalisasi kontinu.
4. Kolaborasi dengan pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, pemerintah, dan organisasi penyandang disabilitas, dapat ditingkatkan untuk mendukung implementasi dan pengembangan *platform* secara lebih holistik dalam implementasi dan pengembangan platform, serta memastikan responsifitas terhadap kebutuhan nyata di lapangan.
5. Penelitian mendatang sebaiknya mempertimbangkan aspek keberlanjutan, termasuk pelibatan dan pelatihan guru. Pemeliharaan teknologi, dan pembaruan konten pembelajaran. Pemahaman yang holistik tentang faktor-faktor keberlanjutan ini dapat memberikan pandangan menyeluruh terhadap implementasi model pembelajaran berbasis deep learning.

Dengan implementasi saran-saran ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pengembangan model pembelajaran inklusi di SMK-PPI dan mengoptimalkan manfaat teknologi DL dalam mendukung pembelajaran siswa berkebutuhan khusus.